

**KOMUNIKASI PENYANDANG DISABILITAS DI LOKA REHABILITASI SOSIAL
PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK RUNGU WICARA (LRSPDSRW)**

“MEOHAI” KENDARI

Fatmawati Ridwan¹ La Ode Muh. Umran² Asrul Jaya³

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Halu Oleo, Kendari. Indonesia.

fatma.rid97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana Jenis dan Proses komunikasi penyandang disabilitas di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) Meohai Kendari. Penelitian ini menggunakan Teori Simbol oleh Littlejohn dan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif dengan subjek penelitian ini yaitu keseluruhan tenaga pegawai/staf di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) Meohai Kendari dengan informan berjumlah 7 orang. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) Meohai Kendari menunjukkan bahwa terdapat empat (4) hal terkait jenis komunikasi yakni *pertama*; bahasa isyarat penyandang disabilitas, *kedua*; pendekatan, *ketiga*; paralanguage/vokalik, serta *keempat*; media komunikasi. Sedangkan pada proses komunikasi yang terjadi terdapat tiga (3) hal yakni *pertama*; komunikasi antara sesama penyandang disabilitas, *kedua*; komunikasi antara penyandang disabilitas dan pekerja sosial, dan *ketiga*; komunikasi penyandang disabilitas dan pendatang.

Kata Kunci: Penyandang Disabilitas, pekerja sosial, pendatang, bahasa isyarat

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and to describe how the types and processes of communication of person with disabilities in social rehabilitation venues for person with hearing impaired sensory disabilities Meohai Kendari . This research uses the Theory of Symbols by Littlejohn and the research method used in this research is a Qualitative research method with the subject of this research that is the employee / staff in the Social Rehabilitation venues for persons with hearing impaired sensory disabilities Meohai Kendari with informants totaling 7 people. The technique for determining informants in this research is the purposive sampling technique. While the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The result of this research at the social rehabilitation venues for person with hearing impaired sensory disabilities Meohai Kendari showed that there were four (4) things related to the type of communication namely first; sign language of persons with disabilities, second; approach, third; paralanguage / vocals, and fourth; communication media. Whereas in the communication process that occurs there are three (3) things namely first; communication between persons with disabilities, second; communication between persons with disabilities and social workers, and third; communication of persons with disabilities and newcomer.

Keywords : *People with Disabilities, Social Workers, Newcomer, Sign Language.*

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah mereka yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual ataupun sensorik yang dimana dalam kehidupannya sehari-hari mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

Semua manusia diciptakan tidak dengan kondisi fisik ataupun mental yang sempurna. Ada sebagian orang yang tidak dapat mendengar, melihat, keterbelakangan mental, dan lain-lain. Selain itu, ada juga orang yang diciptakan dengan kondisi fisik ataupun mental yang sempurna namun karena suatu kejadian yang menyebabkan ia memiliki kekurangan tersebut dan menjalaninya di kehidupan sehari-hari seumur hidupnya.

Penyandang disabilitas juga ingin merasa dipahami terlepas dari keterbatasan fisik mereka. Melalui komunikasi kiranya dapat dilakukan upaya untuk memahami mereka. Begitu juga dengan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari seperti dalam melakukan pekerjaan, walaupun mengalami keterbatasan tersebut tidak menutup kemungkinan bagi mereka mampu melakukannya.

Seperti yang terjadi di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari, Loka tersebut memiliki peserta didik yang mengalami tuna rungu dan tuna wicara yang dikisaran usia 15 sampai 35 tahun.

Pendidikan yang penyandang disabilitas dapatkan dari Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari sama seperti pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jadi pada pagi hari mereka belajar mata pelajaran di ruang kelas kemudian siang sampai sore hari dilanjutkan dengan kegiatan praktek seperti salon, menjahit, dan kegiatan-kegiatan lain yang telah dijadwalkan untuk mereka setiap harinya dari hari senin sampai Sabtu.

Selain itu, kegiatan praktek kerja dapat membantu mengembangkan minat mereka secara alami dan juga tujuannya agar membentuk karakter mereka supaya bisa berkomunikasi dengan orang lain di dalam lingkungan sosialnya. Hanya saja, mulai tahun 2018 berdasarkan peraturan dari Kementerian Sosial para penyandang disabilitas di didik melalui PBK (Praktek belajar kerja) hanya selama 6 bulan yang sebelumnya di didik selama 3 tahun lamanya dimana mereka diajarkan menurut kemampuannya masing-masing bekerja langsung di tempat kerja yang bekerja sama dengan Loka. Misalnya saja di Salon Miss Pink dan Salon Marta Ayu yang mempekerjakan para penyandang disabilitas ini.

Contoh lain, mereka juga yang memiliki bakat di menari, menyanyi ataupun bakat lainnya yang dapat membuat mereka menonjol. Ada dari mereka yang menyalurkannya menjadi prestasi yang membanggakan. Selain untuk prestasi, biasanya kegiatan menari tersebut dilaksanakan pada saat ramah tamah atau reuni angkatan.

Walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki, tidak semua penyandang disabilitas merasa minder akan keadaan tersebut. Banyak juga dari mereka yang mulai bangkit, memulai kehidupan seperti orang normal lainnya seperti contoh diatas. Mereka memulai usaha yang biasa dijalankan orang normal lainnya tinggal bagaimana mereka lebih membuka diri dengan dunia luar. Maka dari itu, mereka membutuhkan interaksi salah satunya dengan menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi mereka dengan orang lain.

Para peserta didik di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari menggunakan bahasa isyarat untuk berinteraksi satu sama lain apakah itu komunikasi antara penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas lainnya atau pekerja sosial dengan penyandang disabilitas. Pada dasarnya, pekerja sosial disana harus bisa berbahasa isyarat karena satu-satunya jenis komunikasi yang mereka gunakan di kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan penyandang disabilitas sangat membantu namun saat ini banyak orang tidak terlalu tertarik akan mengetahui bahasa isyarat dengan alasan cukup sulit untuk di pelajari. Hal ini sepatutnya lebih di perhatikan lagi oleh semua kalangan karena mereka (penyandang disabilitas) juga merupakan bagian dari kita.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji bagaimana komunikasi disabilitas khususnya dalam hal ini jenis komunikasi dan proses komunikasi yang terjadi pada penyandang disabilitas di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari. Lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari memiliki banyak peserta didik penyandang disabilitas dan pengurus yang dapat membantu dalam penelitian. Informan dalam penelitian

ini adalah tenaga pegawai/staf Loka yang dalam hal ini berinteraksi dan lebih paham mengenai penyandang disabilitas di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari. Karena dalam penelitian ini tidak mungkin menjangkau keseluruhan objek maka informan dipilih secara sengaja dan memiliki kriteria tertentu untuk dijadikan informan yakni sebanyak 7 yakni dari tenaga pegawai/staf Loka. Untuk memperoleh data yang terbaik dan bisa menggambarkan tujuan serta tercapainya tujuan dan permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel secara sengaja. Dimana informan yang dipilih dapat memberikan data yang jelas, akurat dan valid yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari adalah sebuah lembaga yang bernaung dibawah Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial RI yang mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi sosial kepada penyandang sensorik rungu wicara. Untuk sekedar diketahui, mulai tahun 2018 telah ditetapkan lama pendidikan selama 6 bulan tanpa dipungut biaya (gratis).

Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi dalam penelitian ini menggunakan komunikasi nonverbal yang dimana digunakan para penyandang disabilitas di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari dalam berkomunikasi sehari-harinya.

1. Pendekatan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh pernyataan informan, 6 informan diantaranya menyatakan bahwa tidak ada pendekatan dalam berkomunikasi dengan penyandang disabilitas walaupun ada pendekatan seperti yang dimaksudkan maka kurang lebihnya tidak jauh berbeda. Beda halnya dengan salah satu

informan yang menyatakan dengan jelas bahwa ada pendekatan dengan tiga persyaratan khusus yang telah disebutkan sebelumnya.

2. Bahasa Isyarat Penyandang Disabilitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama 7 informan dapat disimpulkan bahwa 2 informan menyatakan bahwa di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari menggunakan bahasa isyarat sebagai satu-satunya bahasa keseharian. Selain itu, Loka juga menerapkan SIBI (sistem isyarat bahasa Indonesia) dan BISINDO (bahasa isyarat Indonesia). Sedangkan salah satu informan juga menyatakan bahwa di Loka tersebut mulai menerapkan kepada penyandang disabilitas komunikasi total. Selanjutnya 2 informan menyatakan bahwa di Loka tersebut menggunakan abjad jari sebagai hal dasar dalam berkomunikasi dan juga sebagai panduan untuk penyandang disabilitas. Sedangkan 2 informan lain menyatakan bahwa penyandang disabilitas menggunakan bahasa isyarat secara alami berasal dari lingkungan rumah.

3. Paralanguage

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama 7 informan maka dapat disimpulkan bahwa di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari melakukan pembelajaran mengenai vokalik dengan tujuan untuk mempermudah penyandang disabilitas dalam membedakan pengucapan-pengucapan yang dapat membuat keliru. Penyandang disabilitas diajarkan dan mempraktekkan langsung bagaimana pengucapan-pengucapan kata yang hampir sama yang dapat membuat keliru. Selain itu, ada juga pembelajaran mengenai pengaturan nada suara dengan nafas yang fungsinya dapat membedakan pengucapan kata agar jelas.

4. Media Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dari peneliti bersama dengan semua informan maka dapat disimpulkan bahwa di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari menggunakan media komunikasi sebagai alat bantu bagi penyandang disabilitas dalam berkomunikasi dan sifatnya untuk memudahkan.

Proses Komunikasi

1. Komunikasi antara sesama Penyandang Disabilitas

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang terjadi antara sesama penyandang disabilitas di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari memiliki beberapa hal yang dilakukan seperti melalui sentuhan, gerakan, dan suara untuk berkomunikasi dengan penyandang disabilitas.

2. Komunikasi antara Penyandang Disabilitas dan Pekerja Sosial

Berdasarkan keterangan dari ke-7 informan membenarkan bahwa interaksi bersama penyandang disabilitas membuat hubungan kekeluargaan mereka terus terjalin dengan baik seiring berjalannya waktu, karena hal tersebut tidak sedikit dari penyandang disabilitas terbuka akan hal pribadi kepada pekerja sosial yang membimbing mereka. Selain itu, hal yang dilakukan adalah membuat tanda seperti melambaikan tangan, memanggil dengan suara walaupun kecil kemungkinan mereka akan merespon, dan melakukan sentuhan. Tanda-tanda ini dilakukan satu sama lain ketika akan berkomunikasi. Hal lain adalah adanya hambatan. Salah satu informan menjelaskan bahwa sependai-pandainya mereka berbahasa isyarat pasti adakalanya terjadi kesalahpahaman atau salah menerjemahkan, hal tersebut lebih sering terjadi oleh penyandang disabilitas. Jadi pekerja biasanya mengulang dalam menjelaskan secara perlahan agar penyandang disabilitas dapat mengerti.

3. Komunikasi antara Penyandang Disabilitas dan Pemandang

Berdasarkan berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan penulis, proses komunikasi yang dilakukan dengan penyandang disabilitas sama saja ketika berkomunikasi dengan penyandang disabilitas lain atau pekerja sosial di Loka tersebut, begitu pun ketika berkomunikasi dengan pemandang yang notabene mereka temui.

Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis komunikasi

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah komunikasi penyandang disabilitas di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) Meohai Kendari, berkaitan dengan hal tersebut sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori simbol oleh Littlejohn (1996) yang dikutip dalam Hoed (2001). Teori simbol oleh Littlejohn ini menekankan dua jenis yaitu produksi tanda yang mengansumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu, pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Yang kedua menekankan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada jenis kedua ini tidak dipersoalkan adanya tujuan komunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kondisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya.

Teori simbol ini menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi adanya tanda sebagai objek yang tidak hanya berfungsi sebagai pembawa informasi atau dalam hal dimana objek-objek tersebut menyampaikan informasi, tetapi pada teori ini bagaimana seseorang dalam memaknai hal-hal objek-objek tersebut. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan.

Sejalan dengan teori simbol tersebut, kita dapat melihat jenis komunikasi disabilitas yang terjadi di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari yakni pendekatan, bahasa isyarat yang digunakan, paralanguage atau vokalik, serta media komunikasi yang digunakan.

Sehubungan dengan teori simbol oleh Littlejohn yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebihnya sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti. Fakta yang ditemukan di lapangan telah menjawab permasalahan tersebut.

Proses Komunikasi

Sejalan dengan teori simbol tersebut, kita dapat melihat proses komunikasi disabilitas yang terjadi di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari yakni proses komunikasi antara sesama penyandang disabilitas, proses komunikasi penyandang disabilitas dan pekerja sosial dan proses komunikasi penyandang sosial dan pendatang.

Sehubungan dengan teori simbol oleh Littlejohn yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebihnya sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti. Fakta yang ditemukan di lapangan telah menjawab permasalahan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan, bahwa tidak ada pendekatan dalam berkomunikasi dengan penyandang disabilitas walaupun ada pendekatan seperti yang dimaksudkan maka kurang lebihnya tidak jauh berbeda. Beda halnya dengan salah satu informan yang menyatakan dengan jelas bahwa ada pendekatan dengan tiga persyaratan khusus yang telah disebutkan sebelumnya.
2. Bahasa isyarat penyandang disabilitas, bahwa di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari menggunakan bahasa isyarat sebagai satu-satunya bahasa keseharian. Selain itu, Loka juga menerapkan SIBI (sistem isyarat bahasa Indonesia) dan BISINDO (bahasa isyarat Indonesia). Sedangkan salah satu informan juga menyatakan bahwa di Loka tersebut mulai menerapkan kepada penyandang disabilitas komunikasi total.
3. Paralanguage, bahwa di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari melakukan pembelajaran mengenai vokalik dengan tujuan untuk mempermudah penyandang disabilitas dalam membedakan pengucapan-pengucapan yang dapat membuat keliru. Penyandang disabilitas diajarkan dan mempraktekkan langsung bagaimana pengucapan-pengucapan kata yang hampir sama yang dapat membuat keliru. Selain itu, ada juga pembelajaran mengenai pengaturan nada suara dengan nafas yang fungsinya dapat membedakan pengucapan kata agar jelas.
4. Media komunikasi yang digunakan itu berbeda-beda yang terdiri dari penggunaan gambar-gambar yang ditempel di dinding sebagai media pembelajaran, metode pembelajaran dengan menggunakan cermin untuk dapat dipergunakan penyandang disabilitas dalam mengevaluasi diri akan kecakapan dan kefasihan mereka dalam berkomunikasi, serta penggunaan lampu sirine yang berasal dari Kementrian Sosial RI yang fungsinya sebagai media komunikasi untuk memberikan arahan atau perintah kepada penyandang disabilitas dimana masing-masing warnanya dari lampu tersebut mewakili arahan atau perintah yang telah disepakati bersama.

5. Proses komunikasi yang terjadi antara sesama penyandang disabilitas di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari memiliki beberapa hal yang dilakukan seperti melalui sentuhan, gerakan, dan suara untuk berkomunikasi dengan penyandang disabilitas.
6. Proses komunikasi yang terjadi antara penyandang disabilitas dan pekerja sosial di Loka Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (LRSPDSRW) “Meohai” Kendari memulai komunikasi dengan penyandang disabilitas hal yang dilakukan adalah membuat tanda seperti melambaikan tangan, memanggil dengan suara walaupun kecil kemungkinan mereka akan merespon, dan melakukan sentuhan. Tanda-tanda ini dilakukan satu sama lain ketika akan berkomunikasi. Hal lain adalah adanya hambatan. Salah satu informan menjelaskan bahwa seandainya-pandainya mereka berbahasa isyarat pasti adakalanya terjadi kesalahpahaman atau salah menerjemahkan, hal tersebut lebih sering terjadi oleh penyandang disabilitas.
7. Proses komunikasi yang dilakukan dengan penyandang disabilitas sama saja ketika berkomunikasi dengan penyandang disabilitas lain atau pekerja sosial di Loka tersebut, begitu pun ketika berkomunikasi dengan pendatang yang notabene mereka temui.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Loren. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia pusaka utama
- Cangara, Hafied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Devito, Joseph. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books
- Effendi, Uchana Onong. (1993). *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- G, Lestari. Endang. (2003). *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta : Lembaga Administrasi
- Hardjana, M. Agus. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- Jihad, Asep. Dan Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga
- Mulyana, Dedy. (2005). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Poerwardarminta. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Raho, Bernard. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi pusaka
- Reefani, Kholis. Nur. (2013). *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Imperium
- Ritzer, George. (1985). *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*. Jakarta : CV Rajawali
- Riyana, Cepi.(2012). *Media Pembelajaran, Cet. 2*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Soekamto, Sujono. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex.(2004). *Simiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sulhan, Najib. (2010). *Karakter Guru Masa Depan*. Surabaya : JP Books
- Suranto. (2005). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta : Media Wacana
- Wasimah, Faridatul. (2012). *Makna Simbol Tradisi Mudun Lemah*. Skripsi : UINSA
- Winarso, Puji. Heru. (2005). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta : Prestasi Pustaka